

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media It Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas

Syazarah Soraya¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan media IT. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 020272 yang beralamat di Jalan Jawa, Binjai Utara. Populasi penelitian ini yaitu semua siswa-siswi SD Negeri 020272. Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas V sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari siswa kelas V/a sebagai kelompok A berjumlah 16 siswa dan kelas V/b sebagai kelompok B yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t test dengan taraf signifikan α sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan media IT (Signifikan sebesar $0,002 < 0,05$; Mean Difference sebesar 7,391).

Kata kunci: Problem Based Learning, Media IT, Berfikir Kreatif

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 pemerintah Indonesia berdasarkan keputusannya membatasi aktifitas diluar rumah yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19, sehingga hal ini berdampak terhadap dunia pendidikan dimana seluruh pelaksanaan pembelajaran hanya boleh dilakukan dari rumah masing-masing (Yusrizal & Fatmawati, 2020). Pemberlakuan pembelajaran dari rumah berakibat pada rendahnya hasil belajar dikarenakan tidak adanya motivasi anak dalam melakukan pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk mampu merancang pola pembelajaran yang tepat selama pembelajaran jarak jauh (Yusrizal et al., 2020). Selain hasil belajar indikator lain yang menurun adalah kemampuan berpikir kreatif siswa hal tersebut senada dengan pendapat Ambarita (2020) yang menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa selama pembelajaran jarak jauh cenderung menurun hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang tepat dimasa pandemic Covid-19.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, meliputi aspek keterampilan berbahasa seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat menurut Maftukhah, Nurhalim, and Isnarto (2017) kemampuan mendengarkan dan membaca termasuk kemampuan reseptif. Sedangkan kemampuan berbicara dan menulis adalah disebut kemampuan produktif. Keempat keterampilan tersebut memiliki berbagai macam masalah yang dialami siswa. Pada umumnya masalah yang terjadi dalam kebahasaan di sekolah dasar yaitu aspek keterampilan menulis. Terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, karena sulitnya siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Putra et al. (2016) bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Artinya dalam pendidikan khususnya siswa sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan termasuk dalam menulis sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting diajarkan, khususnya pembelajaran dalam menulis puisi. Dalam pembelajaran sastra, guru harus menggali potensi dan mengembangkan kreativitas siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dan kemampuan berpikir kreatif dengan baik. Untuk kita ketahui, tingkat kreativitas anak-anak Indonesia berada pada peringkat yang rendah. hal tersebut sesuai dengan sebuah penelitian yang dilakukan Jallen yang menemukan menyatakan bahwa tingkat kreativitas anak-anak Indonesia adalah terendah diantara anak-anak seusiaanya dari 8 negara lainnya berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah rata-rata skor tesnya adalah Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun, Zulu, dan terakhir Indonesia (Fardah, 2012). Adapun penyebab rendahnya kreativitas anak-anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang untuk mengeksperikan kreativitasnya khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu, guru harus membina dan membimbing anak-anak didik secara maksimal agar kreativitas anak berkembang dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi di lapangan SD Negeri 020272 masih terlihat kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berkaitan model pembelajaran menulis puisi. Melihat kondisi di atas, adanya gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang antusias. (2) pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar sering dilakukan secara menonton dan satu arah (3) siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi sehingga siswa malas dan tidak mau berusaha untuk memikirkan ide-ide yang baru atau cara untuk memunculkan ide (4) siswa bingung menggunakan pilihan kata-kata yang tepat dalam membentuk sebuah puisi. Ketika siswa menulis puisi, peneliti melihat kurangnya kemampuan siswa pada aspek diksi (pilihan kata), pengimajian, tipografi, dan amanat, (5) kurangnya guru membahas secara bersama-sama sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menulis puisi khususnya dalam diksi (pilihan kata) yang tepat, pengimajian, tipografi dan amanat.

Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah perlu adanya perbaikan yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan siswa menulis puisi dan berpikir kreatif sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan. Pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mendorong siswa untuk bisa menulis puisi dan berpikir kreatif. Puisi ini merupakan ungkapan perasaan ataupun dari visualisasi seseorang terhadap suatu objek. Walaupun demikian, tidak semua orang mampu untuk mengungkapkan perasaan dan visualisasinya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu dibutuhkan model yang mampu membimbing siswa agar dapat menuangkan rasa ataupun visualisasinya dalam bentuk tulisan puisi. Salah satu model yang memiliki langkah-langkah yang mampu menuangkan perasaan dan visualisasi seseorang dalam bentuk tulisan puisi. Dari beberapa model yang dapat digunakan salah satunya ialah model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah. model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan (Tjahjana & Arief, 2016).

Model *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Pendapat lain yang menguatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa juga diperkuat oleh Rahmat (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya . Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih yakin dapat meraih prestasi belajar Ekonomi yang lebih tinggi daripada pencapaian sebelumnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 020272 Populasi penelitian ini yaitu semua siswa-siswi SD Negeri 020272. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari siswa kelas V/a sebagai kelompok A berjumlah 16 siswa dan kelas V/b sebagai kelompok B dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas. Uji normalitas data

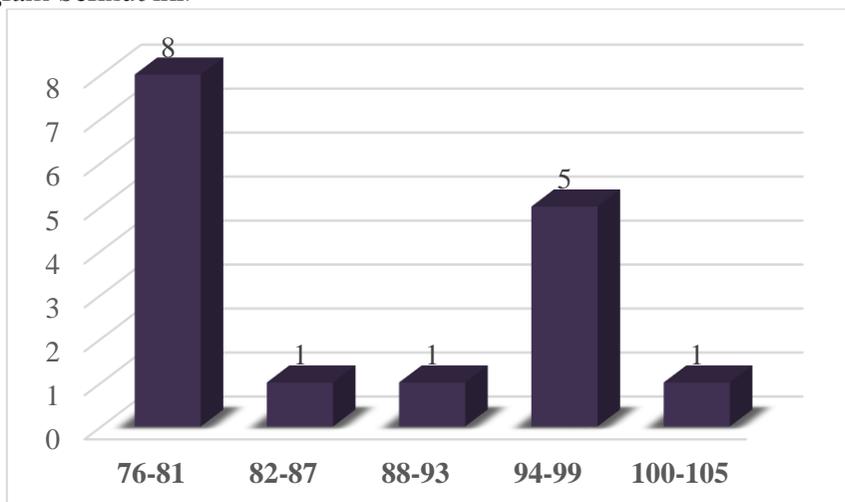
menggunakan uji shaphiro-wilk dan pengujian homogenitas data menggunakan uji levene test. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji independent sample t test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Data

a. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media IT

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT mendapatkan skor terendah yaitu 76, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 87; varian sebesar 80,20 dan standar deviasi sebesar 8,96. Adapun distribusi frekuensi skor kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT secara visual dapat diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:

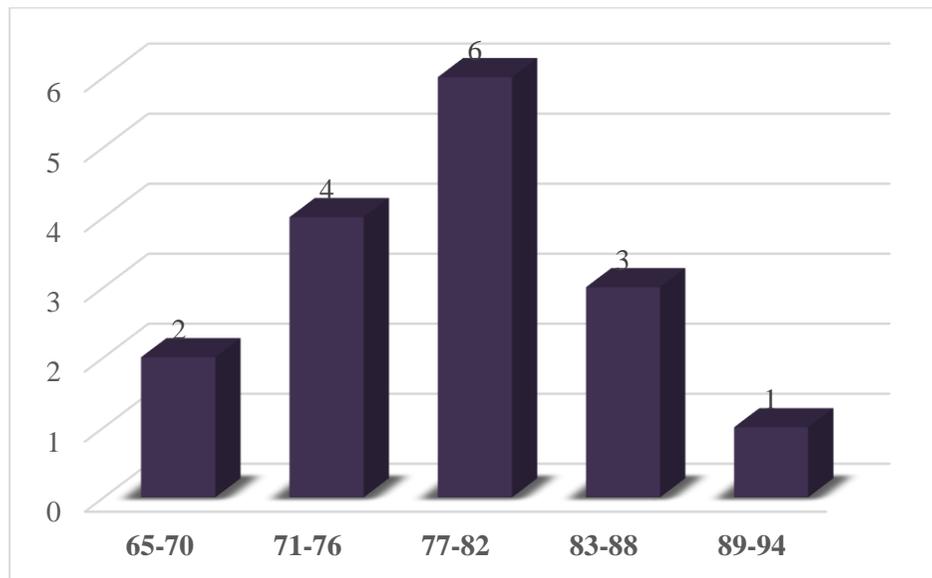


Gambar 1 Histogram Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Puisi Bebas Siswa Kelompok A

Dari gambar 1 terlihat jelas bahwa Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 76-81, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 82-87, 88-93, dan 100-105.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tanpa Media IT

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa media IT mendapatkan skor terendah yaitu 65, dan skor tertinggi yaitu 90, dengan rata-rata sebesar 79; varian sebesar 38,27 dan standar deviasi sebesar 6,19. Adapun distribusi frekuensi skor Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa media IT secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 2 Histogram Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Puisi Bebas Siswa Kelompok B

Dari Gambar 2 tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa media IT jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 77-82, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 89-94.

2) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	,129	32	,188	,964	32	,351

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,351 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa			
F	df1	df2	Sig.
2,225	3	28	,107
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,107 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Tabel 1 Output SPSS Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	Equal variances assumed	4,005	,052	3,025	44	,002	7,391	2,444	2,466	12,316
	Equal variance not assumed			3,025	38,852	,002	7,391	2,444	2,448	12,335

Tabel 2 Perbandingan Perkembangan Siswa

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Siswa	Kelompok Kreatif A	16	83,70	6,609	1,378
	Kelompok B	16	76,30	9,679	2,018

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 1 maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 4,005 dan nilai signifikan yaitu 0,002 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,004 < 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan media IT.

Dengan memperhatikan Tabel 2 tentang perbandingan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT adalah sebesar 83,70. Sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan media IT adalah sebesar 76,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa media IT dengan nilai Mean Difference sebesar 7,40.

Berdasarkan analisis konten puisi salah satu siswa pada kelompok A maka dapat dideskripsikan bahwa puisi yang dibuat banyak menggunakan diksi dan bahasa kias yang tepat, sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan, padat serta kaya makna. Puisi ini menggambarkan bahwa siswa kelompok eksperimen mampu menganalogikan video bertema kemiskinan dengan kehidupan kesehariannya. Puisi ini menggunakan majas repetisi. Majas repetisi adalah majas berupa pengulangan kata-kata sebagai penegasan. Diksi yang digunakan pada puisi ini juga merupakan pilihan kata yang tak biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari. Kesan puitis dapat dirasakan oleh pembaca. Nada dari bunyi yang dihasilkan pada puisi ini menarik dan menimbulkan efek keindahan. Amanat pada puisi ini dapat pembaca rasakan baik secara tersurat maupun tersirat. Berpesan bahwa semua orang harus berjuang agar tidak tertindas oleh kemiskinan. Meskipun tidak begitu kaya dengan citraan, puisi ini kaya akan diksi dan bahasa kias yang memikat. Sebaliknya, puisi karya siswa kelompok kontrol dengan subtema yang sama, kurang menciptakan kekayaan diksi dan bahasa kias pada puisinya. Bahasa kias puisi yang puitis dan menarik kurang ditonjolkan pada puisi ini. Siswa kelas kontrol cenderung menggunakan bahasa sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang mencolok antara puisi kelompok A dan kelompok B. Pada puisi kelompok eksperimen, siswa terlihat tidak sulit dalam memunculkan ide-ide yang kemudian dijadikan puisi dengan diksi yang baik dan penuh makna. Rasa empati yang mereka hadirkan menimbulkan efek keindahan dalam puisi. Keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* banyak mengalami kemajuan dalam unsur diksi dan bahasa kias. Sementara pada kelompok kontrol, masih banyak pilihan kata yang tidak tepat dan kurang puitis. Diksi yang dimunculkan kurang variatif dan masih banyak menggunakan bahasa sehari-hari.

Siswa kelompok kontrol juga terlihat mengalami kesulitan dalam memunculkan efek keindahan puisi yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca, sehingga puisi yang dihasilkan kurang menyentuh perasaan.

Joyce & Weil (2016:254) mengatakan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikembangkan dengan model sinektik karena adanya prinsip dan karakteristik model sinektik yang diterapkan dalam pembelajaran, misalnya, salah satu prinsip model sinektik yaitu prinsip aktivitas yang menganggap perlunya penemuan kembali suatu konsep menulis. Prinsip ini menghendaki siswa belajar menulis dengan mengalami sendiri (beraktivitas). Melalui aktivitas kreatif, kreativitas yang siswa miliki akan berkembang dengan baik.

Menurut Yulianingsih (2017:235) motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Jika suatu pembelajaran tidak adanya motivasi maka, pembelajaran akan menjadi hambar dan tidak dapat menimbulkan kesan yang dapat diingat. Kartiani (2015:213) menjelaskan bahwa motivasi sangat penting dipahami oleh semua kalangan baik individu maupun masyarakat. Motivasi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Motivasi belajar bertujuan untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh dalam melakukan aktivitas belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi bebas siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media IT lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan media IT (Signifikan sebesar $0,002 < 0,05$; Mean Difference sebesar 7,391).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, C. F. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online dan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sianjur Mula-Mula. *Guru Kita*, 5(3), 62–70.
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Jurnal Kreano*, 3(September).
- Joyce, B., Marsha Weil., Emily Calhoun. (2016). *Models of teaching*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Kartiani. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2): 212-221.
- Maftukhah, N. A., Nurhalim, K., & Isnarto. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Journal of Primary Education*, 6(3), 267–276.
- Putra, R. D., Rinanto, Y., Dwiastuti, S., & Irfa, I. (2016). The Increasing of Students Creative Thinking Ability Through of Inquiry Learning on

- Students at Grade XI MIA 1 of SMA Negeri Colomadu Karanganyar in Academic Year 2015 / 2016. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 330–334.
- Tjahjana, D., & Arief, Z. A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas X di SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 98–127. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.490>
- Yulianingsih. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMPN 1 Karang Ploso. *Cendikia*. 11 (2): 235-248.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Analysis of Teacher Abilities in Implementing Online Learning in Elementary Schools of the North Sumatra PAB Foundation. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v1i2.27>
- Yusrizal, Y., Lubis, B. S., Fatmawati, F., & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik*, 10(3), 129–135.